

# Pembingkaian Berita Program Makan Bergizi Gratis pada Media *Detik.com*

Vanina Chika Ardana<sup>1</sup>

I Dewa Gede Budi Utama<sup>2</sup>

I Nyoman Sudiana<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Corresponding Author

vanina@student.undiksha.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemingkaian dalam pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada media *detik.com*, serta untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi media dalam membingkai isu tersebut. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis teks model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki melalui empat struktur yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Data berupa tiga berita terkait MBG yang dipublikasikan pada Februari 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemingkaian *detik.com* secara dominan menonjolkan dukungan terhadap keberlanjutan program MBG dan menempatkan pemerintah sebagai aktor utama yang responsif melalui penguatan unsur *headline*, *lead*, kutipan sumber, dan penutup. Sebaliknya, latar informasi merupakan unsur yang paling jarang muncul dan berfungsi meminimalkan konflik serta mengalihkan fokus pembaca dari akar masalah menuju penyelesaian yang telah dilakukan pemerintah. (2) Kecenderungan posisi media bersifat positif terhadap program dengan menampilkan narasi yang solutif dan mendukung pemerintah. Temuan ini menunjukkan bahwa *detik.com* membangun konstruksi wacana yang mendorong penerimaan publik terhadap kebijakan MBG.

**Kata Kunci:** *pemingkaian, Detik.com, Program Makan Bergizi Gratis, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, posisi media*

## Pendahuluan

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan publik yang mendapat perhatian luas dari masyarakat serta menjadi sorotan berbagai media massa. Media sering kali berperan sebagai wadah bagi berbagai kepentingan bersaing untuk memengaruhi opini publik. Tidak sedikit masyarakat yang terpengaruh oleh isi pemberitaan karena terhadap perbedaan pandangan terhadap isu-isu Program Makan Bergizi Gratis ini. Dalam proses peliputannya, media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga memiliki kecenderungan tertentu dalam membingkai isu yang diberitakan. Perbedaan cara penyajian informasi dalam pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis ini berpotensi membentuk pemaknaan yang beragam di kalangan masyarakat, bahkan mampu membuka ruang terjadinya kesalahpahaman terhadap program tersebut. Dalam hal ini, penting memerhatikan bagaimana penggunaan bahasa yang terkandung dalam media massa (Aribuma dkk., 2024:116). Di sisi lain, proses pemingkaian berita tidak dapat dilepaskan dari kepentingan sosial, politik, dan ekonomi yang melingkupi media.

Dalam proses penyampaian informasi, wartawan memiliki peran penting dalam menyaring dan membingkai realitas. Hal ini sejalan dengan teori agenda setting yang menjelaskan bahwa media massa melakukan seleksi dan penekanan terhadap isu-isu

tertentu sehingga membentuk perhatian dan persepsi masyarakat (Nainggolan dan Claretta, 2024:4639). Realitas yang terbentuk dalam pemberitaan bukanlah cerminan langsung dari dunia nyata, melainkan hasil konstruksi yang terjadi karena adanya relasi antara wartawan dengan peristiwa yang terjadi (Eriyanto, 2022:34). Dalam proses konstruksi realitas, pemingkanaan atau *framing* media menjadi elemen penting dalam pemberitaan.

*Framing* merupakan pendekatan untuk memahami bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menyajikan berita (Eriyanto, 2022:79). *Framing* menjadi alat yang berperan penting dalam membentuk opini publik dengan menunjukkan bagaimana media menyoroti keberhasilan maupun kegagalan dari suatu kontroversi. *Framing* dapat dikatakan sebagai metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Cara berita tersebut digambarkan pada bagaimana cara melihat realitas yang dijadikan berita oleh media. Cara melihat ini memengaruhi hasil akhir dari konstruksi realitas (Simatupang, 2021:41). Analisis *framing* digunakan untuk melihat bagaimana konstruksi realitas yang dilakukan. *Framing* yang digunakan yaitu *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang menjelaskan bagaimana cara media menyusun dan menyajikan berita dengan membedah struktur penyajian berita secara detail. *Framing* model ini dikembangkan pada tahun 1993 dengan empat dimensi struktur yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini memungkinkan untuk melihat bagaimana media secara sengaja maupun tidak sengaja membentuk persepsi publik melalui struktur berita yang digunakan (Bramantyo dkk., 2024:71).

Struktur sintaksis menggambarkan bagaimana wartawan memahami suatu peristiwa yang dapat terlihat dari cara wartawan merancang fakta-fakta yang menjadi format berita secara umum (Builalaq & Abidin, 2024:4). Dalam wacana berita, sintaksis merujuk pada pengertian susunan dari bagian berita meliputi *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, dan penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa dalam bentuk berita. Struktur skrip menggunakan pola 5W + 1H (*What, Who, When, Where, Why*, dan *How*). Struktur ini memberikan penjelasan tentang bagaimana seseorang wartawan dan redaktur mengisahkan cerita yang telah diperhatikan pada sebuah peristiwa (Putra & Gustia, 2023:130). Struktur Tematik berhubungan dengan wartawan yang mengungkapkan pandangannya terkait peristiwa dan sebuah bentuk yang lebih kecil dengan menggunakan semua perangkat yang meliputi peristiwa, sumber, dan lainnya untuk membuat dukungan yang logis bagi pernyataan yang telah dibuat (Sunairi, 2021:68). Struktur ini berhubungan dengan bagaimana menekankan arti tertentu ke dalam berita dengan menggunakan pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu pada pembaca (Eriyanto, 2022:294)

Sejumlah penelitian telah mengkaji pemingkanaan berita di berbagai media massa untuk memahami bagaimana media mengonstruksi realitas sosial melalui pemberitaan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rosida Simatupang (2021) yang mengkaji analisis *framing* pada media *Kompas.com* mengenai pemberitaan COVID-19 di DKI Jakarta. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bagus Dwi Bramantyo (2024) yang mengkaji analisis *framing* pada media *online* Tempo mengenai pemberitaan Peretasan Akun Pusat Data Nasional (PDN). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Giovanni Caesar Maulana (2024) yang mengkaji analisis *framing* pada media *online* BBC News Indonesia mengenai pemberitaan Kecelakaan PT. Kereta Api Indonesia di Cicalengka Bandung. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan

fakta, tetapi juga melakukan seleksi isu, penonjolan aspek tertentu, serta penggunaan sudut pandang berbeda dalam menyajikan informasi kepada publik. Penelitian mengenai *framing* pada media daring, khususnya terkait isu politik, kebijakan pemerintah, dan persoalan sosial, memperlihatkan bahwa perbedaan bingkai pemberitaan dapat memengaruhi persepsi serta sikap masyarakat terhadap suatu peristiwa.

Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk konstruksi makna melalui proses pembingkai berita, sehingga sudut pandang yang ditampilkan dapat memengaruhi persepsi publik terhadap suatu peristiwa melalui analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada isu pandemi, keamanan data, dan kecelakaan transportasi, serta belum menelaah secara khusus pemberitaan mengenai program kebijakan pemerintah di bidang pemenuhan gizi masyarakat. Selain itu, penelitian yang mengkaji pembingkai berita Program Makan Bergizi Gratis pada media daring *Detik.com* juga masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara spesifik menganalisis konstruksi *framing* pemberitaan program tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai representasi kebijakan pada media.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pembingkai pemberitaan pada beragam isu di media daring, kajian yang secara khusus menelaah *framing* pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis masih relatif terbatas, terutama pada media *Detik.com* sebagai salah satu portal berita dengan tingkat aksesibilitas tinggi di Indonesia. Selain itu, penggunaan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini untuk mengungkap struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam pemberitaan program tersebut juga belum banyak dilakukan. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana media mengonstruksi makna kebijakan pemenuhan gizi melalui pemberitaan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis pembingkai berita Program Makan Bergizi Gratis pada media *Detik.com* dengan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pembingkai pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis pada media *Detik.com* dan (2) bagaimana kecenderungan posisi media *Detik.com* terhadap pemberitaan program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi *framing* berita serta mengidentifikasi kecenderungan sikap media melalui penerapan model analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sehingga dapat mengungkap struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang membentuk makna dari suatu pemberitaan. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis pada media *Detik.com* sekaligus pengungkapan kecenderungan posisi media dalam konteks kebijakan pemenuhan gizi masyarakat, yang diharapkan memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam kajian komunikasi massa dan analisis media.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode analisis *framing*. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) (Sugiyono, 2022:8). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada bagaimana media membingkai realitas sosial dalam pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis. Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat variabel

melekat, dan yang dipermasalahkan dalam penelitian (Wendra, 2019:62). Subjek penelitian ini berupa berita mengenai Program Makan Bergizi Gratis yang dipublikasikan pada media daring *Detik.com* dalam rentang waktu Februari 2025 yang relevan dengan periode pelaksanaan program. Objek penelitian merupakan hal yang dikaji dalam penelitian tersebut (Wendra, 2019:126). Objek penelitian ini adalah *framing* berita Program Makan Bergizi Gratis dan pola yang digunakan oleh masing-masing pemberitaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterkaitan langsung berita terhadap isu program, kelengkapan informasi, serta representasi sudut pandang pemberitaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menelusuri, mengunduh, dan mengarsipkan teks berita yang menjadi objek penelitian. Azhar (2022:220) menyatakan metode dokumentasi merupakan metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. Instrumen penelitian berupa tabel analisis *framing* yang disusun berdasarkan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, meliputi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi pola pembingkai, penonjolan informasi, serta kecenderungan posisi media dalam merepresentasikan program. Proses analisis dilakukan secara sistematis berdasarkan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2022:246) melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konstruksi makna pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis pada media *Detik.com*.

## Hasil

### Pembingkai Berita Program Makan Bergizi Gratis pada Media *Detik.com*

Penelitian ini menganalisis sejumlah berita mengenai Program Makan Bergizi Gratis yang dipublikasikan pada media *Detik.com* periode Februari 2025. Berdasarkan proses seleksi data, diperoleh beberapa berita yang memenuhi kriteria untuk dianalisis menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Tabel 1 Berita yang dianalisis

| No | Waktu Terbit     | Judul Berita                                                           | Kode Berita |
|----|------------------|------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 1  | 19 Februari 2025 | Sekda Panggil BPOM-Badan Gizi Seusai Penemuan Ulat pada Menu MBG       | 2025.02.19  |
| 2  | 24 Februari 2025 | Kepala BGN Soal Demo Tolak MBG di Papua: Tak Ingin Terima Kita Hormati | 2025.02.24  |
| 3  | 28 Februari 2025 | Viral Ada Menu Makan Bergizi Gratis Belum Matang, Kepala BGN Evaluasi  | 2025.02.28  |

Penelitian ini menganalisis tiga berita mengenai Program Makan Bergizi Gratis yang dipublikasikan pada media *Detik.com* periode Februari 2025. Ketiga berita tersebut dipilih berdasarkan kriteria relevansi terhadap isu program dan kelengkapan informasi untuk dianalisis menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

## **1. Pembingkaian Berita Program Makan Bergizi Gratis pada Media *Detik.com***

### **Berita 1**

**Kode Berita : 2025.02.19**

**Judul Berita : Sekda Panggil BPOM-Badan Gizi Seusai Penemuan Ulat pada Menu MBG**

Pada berita 1, struktur sintaksis menunjukkan penonjolan aspek kebijakan melalui *headline* dan *lead* berita. *Headline* berita ini menyajikan informasi mengenai tindakan yang dilakukan oleh Sekretaris Daerah (Sekda) mengenai adanya penemuan ulat pada menu Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Kemudian, ditegaskan dalam *lead*, "*Sekretaris Daerah (Sekda) Manggarai Barat Fransiskus Sales Sodo meminta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) untuk teliti dalam menyiapkan hingga menyajikan menu makanan untuk siswa. Hal itu menyusul ditemukannya ulat pada menu MBG oleh salah satu siswa SMPN 1 Komodo Labuan Bajo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT)*" (B1-P1-K1&K2). Pada isi berita, kutipan narasumber didominasi oleh pernyataan pejabat pemerintah. Terdapat satu kutipan dari Sekretaris Daerah Manggarai Barat Fransiskus Sales Sodo, 2 kutipan dari Kepala Loka POM Manggarai Barat Imanul Khan, dan 4 kutipan dari Kepala Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Manggarai Barat Dania Ulfi Ningrum. Berikutnya pada komponen latar informasi, berita ini tidak memuat latar informasi yang berkaitan dengan peristiwa lain yang diangkat dalam berita ini. Berita ini juga tidak memuat komponen pernyataan atau komentar dari wartawan. Terakhir, pada bagian penutup kembali memaparkan terkait siswa yang menemukan ulat pada menu MBG yang didapatkannya.

Struktur skrip. Berita ini memiliki unsur 5W + 1H yang lengkap di mana unsur-unsur tersebut saling berkaitan sehingga membentuk pemberitaan yang utuh dan kompleks. Unsur yang ditampilkan meliputi kronologi kejadian, pihak yang terlibat, serta langkah penanganan yang dilakukan setelah penemuan ulat tersebut. Informasi mengenai dampak negatif dari penemuan ulat pada MBG siswa tersebut tidak ditonjolkan, melainkan berita ini menonjolkan klarifikasi dari pihak pemerintah bahwa sudah dilakukan pengawasan secara menyeluruh terhadap semua makanan yang didistribusikan ke sekolah. Struktur tematik. Penyusunan informasi mengarah pada penekanan tanggung jawab pemerintah dalam menjaga kualitas program serta jumlah porsi makanan yang didistribusikan. Terdapat penggunaan kalimat aktif yang digunakan untuk penyampaian klarifikasi terkait pengawasan dan pemeriksaan makanan sebelum didistribusikan. Pada komponen kata ganti, di awal berita media menggunakan jabatan dan nama lengkap narasumber untuk menunjukkan adanya otoritas atau pihak pemerintah yang terlibat dalam kasus ini. Pada struktur retorik. Terdapat penggunaan diksi yang menegaskan kesigapan dan pengawasan, sehingga membentuk kesan adanya kontrol terhadap permasalahan yang muncul.

### **Berita 2**

**Kode Berita : 2025.02.24**

**Judul Berita : Kepala BGN Soal Demo Tolak MBG di Papua: Tak Ingin Terima Kita Hormati**

Pada berita 2, struktur sintaksis menunjukkan penonjolan pernyataan dari Badan Gizi Nasional (BGN) sebagai sumber utama informasi. *Headline* berita ini menonjolkan ajakan untuk menghormati sikap pihak yang menolak program MBG ini. Kemudian ditegaskan dalam *lead*, yakni "*Jakarta - Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana merespons penolakan sejumlah siswa di Papua terhadap program makan bergizi gratis (MBG). Dadan menghormati pihak-pihak yang tak ingin menerima program tersebut*" (B6-

P1-K1&K2). Pada isi berita, memuat latar informasi yang berkaitan dengan peristiwa lain yang diangkat dalam berita ini. Latar informasi ini menonjolkan isu sejumlah pelajar di Pulau Jawa yang keracunan usai makan makanan Program Makan Bergizi Gratis. Selanjutnya, berita ini memuat 4 kutipan sumber dari pihak pemerintah yang terlibat. Pada berita ini, tidak terdapat pernyataan atau komentar wartawan. Terakhir, pada bagian penutup berisi pernyataan langsung dari narasumber yakni Wakapolres Jayawijaya Kopol I Wayan Laba yang memberikan pernyataan bahwa para pelajar tersebut menuntut pendidikan gratis dan menolak MBG.

Struktur skrip. Berita ini memiliki unsur 5W + 1H yang lengkap di mana unsur-unsur tersebut saling berkaitan sehingga membentuk pemberitaan yang utuh dan kompleks. Unsur yang dominan ditonjolkan pada berita ini adalah respons terhadap aksi penolakan, alasan munculnya demonstrasi, serta sikap institusi terhadap perbedaan pandangan masyarakat. Struktur tematik. Berita ini menggunakan penyusunan informasi yang mengarah pada penegasan bahwa program tetap berjalan dengan pendekatan persuasif. Terdapat penggunaan kalimat aktif untuk menampilkan pemerintah sebagai pihak yang berperan aktif, sedangkan kalimat pasif digunakan untuk menyembunyikan pihak yang menolak. Struktur retorik. Terdapat penggunaan diksi yang bernada moderat dan persuasif yang memperlihatkan upaya menghadirkan citra dialogis serta penghormatan terhadap aspirasi masyarakat.

### **Berita 3**

**Kode Berita : 2025.02.28**

**Judul Berita : Viral Ada Menu Makan Bergizi Gratis Belum Matang, Kepala BGN Evaluasi**

Pada struktur sintaksis, *headline* menonjolkan keseimbangan antara isu publik yang ramai dibicarakan dan tidak lanjut yang dilakukan oleh pemerintah. Didukung dalam *lead*, "Jakarta - Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana merespons viral adanya menu Makan Bergizi Gratis (MBG) yang belum matang diterima siswa sekolah. Dadan menegaskan akan melakukan evaluasi terkait itu" (B7-P1-K1&K2) yang menampilkan respon evaluatif dari pihak pemerintah. Pada komponen latar informasi, berita ini tidak memuat latar informasi yang berkaitan dengan peristiwa lain yang diangkat dalam berita ini. Berita ini menggunakan 6 kutipan sumber dari pihak pemerintah. Selanjutnya, pada berita ini juga tidak terdapat pernyataan atau komentar wartawan. Sebagian besar isi berita berisi kutipan sumber dari pihak pemerintah. Terakhir, pada bagian penutup berisi pernyataan narasumber yakni Jessica Sodakain yang memberikan klarifikasi bahwa menu MBG yang belum matang itu bukan dari berasal MBG melainkan terkontaminasi makanan yang dibeli siswa dari kantin.

Struktur skrip. Berita ini memiliki unsur 5W + 1H yang lengkap di mana unsur-unsur tersebut saling berkaitan sehingga membentuk pemberitaan yang utuh dan kompleks. Unsur yang paling ditonjolkan adalah kejadian viral, tanggapan institusi, serta langkah evaluasi yang akan dilakukan. Penekanan tidak hanya pada masalah, tetapi juga pada proses penanganan. Struktur tematik. Informasi disusun untuk menunjukkan adanya mekanisme evaluasi terhadap pelaksanaan program. Terdapat penggunaan koherensi temporal (urutan kejadian) yang menggunakan alur yang logis, dimulai dari penyebab makanan pada menu MBG belum matang, dilanjutkan dengan pembelaan, hingga sampai pada tahap klarifikasi. Terdapat penggunaan kalimat aktif yang digunakan untuk menampilkan peran aktif dan tanggung jawab dari pemerintah dan penggunaan kalimat pasif untuk menyembunyikan pihak yang bersalah. Struktur retorik. Berita ini tampak

penggunaan kata-kata yang menegaskan komitmen perbaikan serta pkeberlanjutan program.

Secara keseluruhan, ketiga berita menunjukkan pola pembingkai yang menampilkan permasalahan dalam pelaksanaan program bersamaan dengan respons penanganan dari pihak pemerintah. Struktur sintaksis menonjolkan peristiwa dan tanggapan institusi, struktur skrip memuat kronologi serta langkah penanganan, struktur tematik mengarah pada penegasan tanggung jawab dan keberlanjutan program, sedangkan struktur retorik memperlihatkan penggunaan diksi yang menekankan pengawasan, evaluasi, dan komitmen perbaikan.

## **2. Kecenderungan Posisi Media terhadap Program Makan Bergizi Gratis**

Berdasarkan hasil analisis *framing* terhadap tiga berita yang diteliti, pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis menunjukkan kecenderungan posisi yang relatif mendukung keberlanjutan program. Kecenderungan tersebut terlihat dari penonjolan respons cepat pemerintah terhadap permasalahan, dominasi narasumber resmi dalam penyampaian informasi, serta penggunaan diksi yang menegaskan evaluasi dan perbaikan. Selain itu, meskipun memuat isu negatif seperti temuan kualitas makanan dan penolakan sebagian pihak, penyusunan informasi tetap diikuti dengan penjelasan tindakan penanganan sehingga membentuk representasi program yang tetap berada dalam kerangka pengawasan dan perbaikan.

### **Berita 1**

**Kode Berita : 2025.02.19**

**Judul Berita : Sekda Panggil BPOM-Badan Gizi Seusai Penemuan Ulat pada Menu MBG**

Berita ini membahas terkait respon pemerintah setelah ditemukannya ulat pada Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Tampak pada *lead* berita yang menonjolkan langkah cepat yang diambil oleh pemerintah dalam menangani persoalan. Fokus utama *lead* berita ini terletak pada imbauan yang diberikan Sekda Manggarai Barat, sedangkan kasus penemuan ulat hanya dijadikan latar belakang saja. Selain *lead*, media menampilkan beberapa kutipan sumber yang menjadi rujukan utama dalam berita ini. Terdapat 7 kutipan sumber yang bersumber dari pihak pemerintah. Pada berita ini, semua kutipan dari narasumber berisi tentang klarifikasi terkait makanan yang diduga berisi ulat dan terdapat pelunasan isu pada salah satu kutipan sumber, yakni "*Satu dari tiga ribu porsi makanan yang didistribusikan memang ditemukan ulat sayur, tapi bukan belatung*" pungkasnya. (B1-P10-K1). Tampak pada frasa "*satu dari tiga ribu porsi makanan*" dan "*ulat sayur tapi bukan belatung*" yang mampu menggiring opini bahwa temuan ulat tersebut hanya terjadi dalam jumlah sangat kecil, bahkan hanya satu dari tiga ribu porsi makanan. Terdapat penekanan pada kutipan tersebut bahwa yang ditemukan pada menu MBG itu ialah ulat sayur bukan belatung. Perbedaan ulat sayur dan belatung terletak pada "tempat ditemukannya". Ulat sayur biasanya ditemukan di tanaman dan daun-daunan sedangkan belatung ditemukan pada bahan organik yang membusuk seperti sampah, makanan basi, dan lain sebagainya. Media ingin pembaca menganggap bahwa kasus ini bukanlah kasus yang besar melainkan kasus yang sudah terkendali.

## Berita 2

Kode Berita : 2025.02.24

Judul Berita : Kepala BGN Soal Demo Tolak MBG di Papua: Tak Ingin Terima Kita Hormati

Berita ini menyoroti tanggapan Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) terhadap aksi penolakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dilakukan oleh sejumlah siswa di Papua. Kecenderungan posisi media terlihat pada *lead* berita yang menyoroti sikap pemerintah pusat melalui tokoh yang merespons kejadian ini. Pada *lead* ini tidak menyertakan alasan dibalik aksi demo penolakan program MBG yang dilakukan pelajar Papua. Penonjolan terlihat pada pernyataan "menghormati pihak-pihak yang tak ingin menerima program tersebut" yang menunjukkan *framing* mendukung pihak pemerintah. Pemerintah digambarkan sebagai pihak yang terbuka, sabar, dan demokratis dalam menghadapi kritik. Dalam hal ini, media tidak memfokuskan berita ini pada sisi penolakan siswa, melainkan lebih fokus pada bagaimana pihak pemerintah merespons. Dengan demikian, melalui *lead* berita ini pembaca akan berfokus pada citra positif pemerintah sebagai pihak yang menghormati suara publik. Selain *lead*, media menampilkan beberapa kutipan sumber yang menjadi rujukan utama dalam berita ini. Jumlah kutipan sumber pada berita ini adalah 4 kutipan sumber yang sebagian besar berasal dari pihak pemerintah. Sementara, kutipan dari pihak siswa yang melakukan aksi demo tidak disebutkan pada berita ini. Kecenderungan posisi media juga tampak melalui penggunaan leksikon "penolakan" pada pertengahan berita ketika dipaparkan alasan dibalik terjadinya demo yang dilakukan oleh pelajar Papua. Pada awal berita, media hanya menggunakan diksi "demo", namun media menggantinya dengan kata "penolakan". Media sebenarnya bisa memilih kata seperti "protes" atau "keberatan", namun media memilih kata "penolakan" yang membingkai aksi siswa sebagai tindakan menolak sesuatu yang sudah dirancang untuk kebaikan bukan sebagai kritik terhadap kebijakan.

## Berita 3

Kode Berita : 2025.02.28

Judul Berita : Viral Ada Menu Makan Bergizi Gratis Belum Matang, Kepala BGN Evaluasi

Berita ini menyoroti viralnya temuan menu pada Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang belum matang dan sempat dikonsumsi oleh siswa sekolah. Kecenderungan posisi media terlihat pada headline berita ini yang menggabungkan dua unsur penting. Pertama, isu yang digambarkan dengan frasa "viral" yang berfungsi sebagai pemantik awal yang menekankan perhatian publik, bukan sebagai fokus utama kritik. Kedua, respons dari pihak pemerintah yang digambarkan dengan klausa "Kepala BGN Evaluasi" di akhir headline menegaskan *framing* yang mendukung pemerintah karena menggambarkan setiap persoalan yang muncul selalu disikapi dengan tindakan cepat dan tanggung jawab dari pihak pemerintah. Melalui penonjolan peran Kepala BGN, media menampilkan citra pemerintah yang cepat tanggap, terbuka terhadap evaluasi, dan tidak menutupi kekurangan dari pelaksanaan program MBG. Selain headline, media menampilkan beberapa kutipan sumber yang menjadi rujukan utama dalam berita ini. Jumlah kutipan sumber pada berita ini adalah 6 kutipan sumber yang sebagian besar berasal dari pihak pemerintah. Sementara, kutipan dari pihak siswa yang mendapatkan menu MBG yang belum matang tidak disebutkan pada berita ini. Hal ini menunjukkan bahwa media ingin menonjolkan klarifikasi dan pembelaan terhadap pemerintah terkait kasus ini. Kecenderungan posisi media juga tampak melalui penggunaan idiom "viral" dari headline sampai akhir berita. Penggunaan idiom "viral" menunjukkan bahwa media

berupaya menarik perhatian pembaca dengan menonjolkan sisi kehebohan di media sosial, bukan hanya fokus pada substansi masalahnya. Idiom ini membangun opini bahwa kasus MBG telah menjadi isu besar dan ramai dibicarakan publik, sehingga perlu adanya klarifikasi langsung dari pemerintah. Melalui diksi tersebut, media membingkai Dadan Hindayana sebagai sosok yang tanggap dan mampu menenangkan situasi yang sedang ramai di publik, sehingga pemberitaan ini memperkuat citra pemerintah sebagai pihak yang responsif terhadap kritik. Dengan demikian, kecenderungan posisi media dalam berita ini dapat dikategorikan mendukung pemerintah karena *framing* idiom "*viral*" berfungsi untuk menegaskan bahwa pemerintah hadir sebagai pengendali situasi bukan sebagai pihak yang disalahkan. Idiom ini sekaligus mengarahkan opini pembaca agar melihat isu makanan belum matang sebagai insiden yang cepar ditangani, bukan sebagai kegagalan program.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemingkaian pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis cenderung menempatkan peristiwa dalam perspektif yang tidak sepenuhnya negatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemingkaian pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis dibangun melalui proses seleksi fakta, penonjolan aspek tertentu, serta penghilangan konteks yang berpotensi memperkuat kesan negatif. Pada berita mengenai temuan ulat pada menu MBG, konstruksi realitas dibangun melalui pemilihan fakta dan penekanan informasi tertentu. Penggunaan frasa yang menegaskan bahwa temuan tersebut hanya terjadi pada sebagian kecil porsi makanan berfungsi sebagai strategi reduksi masalah. Penekanan ini berfungsi mereduksi kesan krisis serta mengarahkan pembaca pada pemahaman bahwa peristiwa tersebut bersifat insidental, bukan kegagalan sistemik program. Strategi penonjolan aspek klarifikasi dan pembatasan skala masalah memperlihatkan adanya proses seleksi dan penekanan sebagaimana dijelaskan dalam analisis *framing*. Dengan demikian, realitas yang dikonstruksi bukanlah krisis kualitas pangan, tetapi insiden terbatas yang masih berada dalam batas kewajaran. Pola ini menunjukkan adanya mekanisme *framing* yang bekerja melalui penekanan kuantitas, klarifikasi sumber resmi, serta pengalihan fokus dari masalah menuju penjelasan.

Pemingkaian serupa juga terlihat pada pemberitaan mengenai penolakan demonstrasi terhadap MBG di Papua. Alih-alih menonjolkan konflik sosial atau resistensi masyarakat secara tajam, narasi berita lebih diarahkan pada sikap penghormatan pemerintah terhadap pihak yang menolak. Narasi berita lebih menonjolkan sikap penghormatan pemerintah terhadap pihak yang menolak dibandingkan konflik sosial yang mungkin terjadi. Dengan demikian, realitas yang ditampilkan cenderung mengarah pada citra dialogis dan responsif, bukan represif. Pilihan sudut pandang ini menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mengonstruksi makna tertentu melalui struktur narasi, sumber kutipan, serta penempatan informasi.

Pada berita mengenai menu MBG yang belum matang, fokus pemberitaan kembali diarahkan pada langkah evaluasi yang dilakukan pihak terkait. Struktur berita menempatkan respons institusional sebagai informasi utama, sementara persoalan kualitas makanan ditempatkan sebagai latar peristiwa. Penonjolan respons cepat dan tindakan perbaikan menghadirkan bingkai solusi (*solution frame*) yang menekankan proses pembenahan dibandingkan kesalahan. Pola ini memperkuat kecenderungan bahwa pemberitaan tidak berhenti pada masalah, tetapi mengarah pada upaya penyelesaian.

Secara keseluruhan, ketiga berita memperlihatkan pola *framing* yang relatif konsisten. Pertama, masalah direpresentasikan sebagai peristiwa terbatas, bukan kegagalan sistemik. Kedua, sumber resmi dan klarifikasi institusional memperoleh posisi dominan dalam struktur berita. Ketiga, narasi penyelesaian atau evaluasi lebih ditonjolkan dibandingkan dampak negatif. Pola tersebut menunjukkan kecenderungan posisi media yang tidak sepenuhnya kritis, melainkan moderat dengan arah pemberitaan yang cenderung menjaga citra program. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosida Simatupang (2021) bahwa media memiliki peran dalam menyeleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas sehingga membentuk pemaknaan publik terhadap suatu kebijakan.

Kecenderungan tersebut mengindikasikan posisi media yang moderat dan relatif suportif terhadap program MBG. Media tidak sepenuhnya mengabaikan masalah, namun cara penyajiannya cenderung menjaga stabilitas citra program melalui pembatasan skala isu, penonjolan klarifikasi, serta penyertaan langkah perbaikan. Posisi ini memperlihatkan fungsi media bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga berperan dalam pembentukan persepsi publik terhadap kebijakan pemerintah. Temuan penelitian ini sekaligus menegaskan bahwa *framing* berperan pada penggunaan bahasa, penyusunan narasi, serta pemilihan kutipan sumber. Melalui ketiga aspek tersebut, media mampu mengarahkan pembaca pada interpretasi tertentu tanpa harus menyatakan sikap secara eksplisit. Oleh karena itu, analisis *framing* menjadi penting untuk mengungkap dimensi makna yang tersembunyi di balik teks berita, khususnya dalam pemberitaan kebijakan publik yang berkaitan langsung dengan kepentingan masyarakat luas.

Dengan demikian, pembingkai berita mengenai Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya merepresentasikan fakta empiris, tetapi juga menunjukkan kecenderungan posisi media dalam mengonstruksi realitas sosial secara lebih positif dan terkendali. Hal ini menegaskan bahwa *framing* menjadi instrumen penting dalam memahami hubungan antara media, kebijakan publik, dan persepsi masyarakat.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis *framing* terhadap tiga pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis, penelitian ini menemukan bahwa konstruksi realitas yang dibangun media cenderung menempatkan peristiwa dalam bingkai yang moderat dan tidak sepenuhnya negatif. Masalah yang muncul direpresentasikan sebagai kejadian terbatas, disertai penonjolan klarifikasi sumber resmi serta langkah evaluasi atau penyelesaian dari pihak terkait. Pola tersebut menunjukkan bahwa pembingkai berita tidak hanya berfungsi menyampaikan fakta empiris, tetapi juga mengarahkan pemaknaan publik terhadap keberlangsungan program.

Secara umum, kecenderungan posisi media berada pada sikap yang relatif mendukung dengan tetap mempertahankan penggunaan bahasa dalam menyampaikan data dan fakta. Media tidak meniadakan persoalan, namun menghadirkannya dalam narasi yang terkendali melalui pembatasan skala isu, penekanan respons institusional, serta penonjolan solusi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa *framing* merupakan mekanisme penting dalam konstruksi realitas media, khususnya dalam pemberitaan kebijakan publik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel berita yang dianalisis serta fokus pada satu media daring, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian analisis *framing* pada isu kebijakan sosial, khususnya terkait pemberitaan program pemenuhan gizi masyarakat di media daring Indonesia.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, studi selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah data berita, melibatkan perbandingan antar-media, serta menggunakan pendekatan analisis yang lebih beragam agar memperoleh gambaran *framing* yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji dampak pembingkai media terhadap persepsi atau sikap masyarakat guna memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara konstruksi realitas media dan penerimaan publik terhadap kebijakan pemerintah.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Apresiasi disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan secara akademik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Universitas Pendidikan Ganesha yang telah menyediakan dukungan fasilitas akademik selama proses penelitian, serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa dukungan moral, data, maupun saran konstruktif dalam penyempurnaan artikel ini.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian analisis *framing* media terhadap kebijakan publik.

### Daftar Pustaka

- Aribuma, A., Amalina, A., & Listiani, E. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Berita pada Artikel Kompas Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 113–133.
- Azhar, H., Sadar, M., Fc, L., & Putra, P. (2022). Penerapan Metode Dokumentasi untuk Monitoring Logbook dan Presensi Mahasiswa Kerja Praktek di Politeknik Negeri Bengkalis. *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika*, 7(2), 218–228.
- Bramantyo, B. D., Hawa, A., Ardiansyah, N., & Debora, R. (2024). Kosicki dalam Pemberitaan Peretasan Akun Pusat Data Nasional (PDN) di Media Online Tempo. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 68–84.
- Builalag, V., & Abidin, S. (2024). Analisis Framing Pemberitaan Larangan Thrifthing pada Media Batampos.co.id dan Batamnews.co.id. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Eriyanto. (2022). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (N. Huda (ed.); hal. 354). PT LKIS Printing Cemerlang.
- Maulana, G. C., & Putri, T. W. (2024). Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap Berita Kecelakaan PT. Kereta Api Indonesia di Cicalengka Bandung pada Media Online BBC News Indonesia. *Jurnal Syntax Dmiration*, 5(12), 2722–5356.
- Nainggolan, I. D., & Claretta, D. (2024). Analisis Framing Portal Berita Kompas.com dan Mediaindonesia.com atas Pemberitaan Program Makan Siang Gratis oleh Paslon 02 (Prabowo-Gibran pada Periode 28 November 2023 - 10 Februari 2024. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(10), 4838–4652.
- Putra, M. H., & Gustia, A. Y. (2023). Analisis Framing Berita Bullying pada Siswa SMP Cilacap di Detik.com (Analisis Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki). *AL MUNIR Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 14(2), 1–12.
- Simatupang, R. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Kompas.com tentang Covid-19 di Dki Jakarta. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 39–52.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). ALFABETA

BANDUNG.

- Sunairi, M. (2021). Kontruksi Citra Habib Rizieq Sebagai Tersangka atas Pelanggaran Protokol Kesehatan di Media (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam Mediaonline Suara.com dan Kompas.com). *Journal of Scientific Communication*, 3(1), 62–73.
- Wendra, I. W. (2019). *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi, dan Artikel)* (hal. 1–206). Universitas Pendidikan Ganesha.